

Edukasi Kesehatan Reproduksi bagi Remaja dalam Rangka Produktivitas Kerja dan Pencegahan Stunting

Nikmatul Masruroh¹, Sofyan Sauri², Sahrul Novandri³, Aprillia Uzlifatul Jannah⁴,
Ufia Amila⁵, Niken Dwi Nurjannah⁶, Halimatus Zahra⁷

^{1,4,7} UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

² Universitas Moch Sroedji Jember

³ Universitas Islam Jember

^{5,6} Universitas Dr. Soebandi Jember

¹ nikmatul.masruroh82@uinkhas.ac.id

Received: 7 Oktober 2024; Revised: 3 April 2025; Accepted: 21 Mei 2025

Abstract

Understanding reproductive health is crucial for adolescents. Although they may not be married yet, reproductive health has implications for their health after marriage or during pregnancy and childbirth. Additionally, reproductive health affects the productivity of adolescents. Given the productivity levels of the workforce in Rambipuji, Jember, and the prevalence of stunting, this community service aims to achieve two primary objectives: first, To provide education to junior high school students in grades 4, 5, and 6, as well as members of the youth Posyandu, on reproduction and related topics; second, to emphasize the importance of maintaining reproductive health for future economic and health benefits of their offspring. The methods used in this community service include lectures and simulations. The service was conducted at several elementary schools with name SDN 2,3,4, 5 and 6 also in MI Rambipuji. The results indicate that: first, the understanding of reproductive organs is still general and lacks comprehensive knowledge of their functions; second, educational programs using lecture and simulation models can enhance the understanding that reproductive health is essential to maintain. Furthermore, it was conveyed that productivity at work can also be influenced by reproductive health, including the health of toddlers and children, which can be positively impacted by early maintenance of reproductive health.

Keywords: *reproductive health; productivity at work; stunting*

Abstrak

Wawasan tentang kesehatan reproduksi sangat penting bagi remaja. Sebab, meskipun belum menikah, kesehatan reproduksi memiliki dampak pada kesehatan setelah menikah atau pada saat hamil dan memiliki anak. Selain itu, kesehatan reproduksi juga berdampak pada produktivitas kerja para remaja. Sehingga, melihat kondisi produktivitas kerja masyarakat Rambipuji Jember dan kondisi *stunting*, pengabdian ini memiliki tujuan, *pertama*; memberikan edukasi pada remaja yang duduk di bangku kelas 4, 5 dan 6 Sekolah Dasar serta anggota Posyandu Remaja tentang reproduksi dan hal-hal yang berhubungan dengan reproduksi, *kedua*; memberikan edukasi terkait pentingnya menjaga kesehatan reproduksi untuk masa depan, baik secara ekonomi maupun kesehatan keturunan. Metode pengabdian yang digunakan yaitu metode ceramah dan simulasi. Lokasi pengabdian di beberapa SDN 2,3,4,5 dan 6 serta MI di Rambipuji. Hasil pengabdian ini menyatakan, bahwa;

pertama, wawasan tentang alat-alat reproduksi masih sebatas tahu secara umum belum menyeluruh kepada fungsi-fungsinya, *kedua*; edukasi dengan model ceramah dan simulasi bisa memberikan pemahaman, bahwa kesehatan reproduksi sangat penting untuk dijaga. Selanjutnya diberikan wawasan, bahwa produktivitas kerja juga bisa dipengaruhi oleh kesehatan reproduksi termasuk juga kesehatan balita dan anak-anak juga bisa dipengaruhi oleh penjangaan kesehatan reproduksi sejak dini.

Kata Kunci: kesehatan reproduksi; produktivitas kerja; stunting

A. PENDAHULUAN

Anak-anak dan remaja adalah aset bangsa yang harus dijaga (Hadi & Sumarni, 2023). Khususnya dari sisi kesehatan, keterampilan, dan pendidikannya. Hal tersebut dilakukan agar tonggak estafet kepemimpinan terus berlanjut (Tri Saputra Wahidin et al., 2024). Namun berbagai persoalan mewarnai tumbuh kembang para generasi bangsa saat ini (Fekrat et al., 2024). Diantaranya semakin merebaknya budaya FOMO (*Fear of Missing Out*) dan *toxic productivity*, menyebabkan kelelahan fisik, mental, mudah stress, kecemasan tinggi dan merasa mengalami banyak tekanan (Atika et al., 2024; Kemenkes Republik Indonesia, 2024). Sehingga, persoalan kesehatan menjadi diabaikan oleh para kaum remaja ini (Sartika & Allenidekania, 2020).

Padahal dalam menyongsong masa depan, produktivitas kaum remaja sangat penting (Noviyanti et al., 2021). Sehingga permasalahan reproduksi bisa menjadi penghambat dalam mewujudkan kinerja yang maksimal, selain itu juga bisa melahirkan generasi yang tidak memiliki kesehatan yang berkelanjutan (Dian Anisa Raya et al., 2024).

Problem produktivitas kerja dan *stunting* hari ini mewarnai di setiap daerah yang menjadi salah satu penyebabnya adalah kesehatan reproduksi dari anak-anak hingga remaja (Maulana, 2024; Winarni, 2024). Produktivitas kerja akan terganggu jika remaja memiliki masalah kesehatan reproduksi (Ayu et al., 2020; Dungga & Ihsan, 2023; Fatkhiyah et al., 2020), *pertama*; gangguan dari sisi kelemahan fisik; *kedua* dari sisi motivasi kerja karena mengalami gangguan, *ketiga*; dari sisi optimalisasi keterampilan; *keempat*; dari sisi

disiplin kerja; *kelima*; dari sisi lingkungan kerja yang menjadi ikut tidak sehat.

Jika dilihat dari *stunting*, anak-anak atau remaja yang tidak memiliki kesehatan reproduksi bisa memberikan dampak bukan hanya pada pertumbuhan mereka sendiri tetapi juga pertumbuhan generasi berikutnya (Hara et al., 2024). Hubungan kesehatan reproduksi remaja dengan pencegahan *stunting* (Nurlaela Sari et al., 2023), yaitu, *pertama*; gangguan pertumbuhan linier, *kedua*; penurunan produktivitas hormon dan kemampuan kognitif, *ketiga*; peningkatan risiko sakit dan kematian, *keempat*, perencanaan keluarga yang kurang matang.

Kondisi di atas memberikan gambaran bahwa pentingnya menjaga kesehatan reproduksi mulai anak-anak hingga remaja, sebagai bentuk pencegahan pada penurunan produktivitas kerja dan penurunan angka *stunting* (Sahira & Assariah, 2023).

Kondisi kesehatan reproduksi remaja di Kabupaten Jember masih memerlukan perhatian dan pelayanan yang lebih baik. Hal tersebut didasarkan fakta bahwa masih terdapat masalah dalam perilaku seksual remaja di Kabupaten Jember selain itu juga masih ada masalah *stunting* yang sering muncul di masyarakat.

Pengabdian ini memotret fakta yang ada di Kecamatan Rambipuji yang memiliki letak geografi strategis di Kabupaten Jember. Namun ternyata masih mengalami *problem* mengenai produktivitas kerja dan *stunting* yang disebabkan oleh remaja. Remaja dalam kategori ini yaitu remaja berusia 12-15 tahun (remaja awal), usia 15-18 (remaja pertengahan), dan 18-21 tahun (remaja akhir).

Edukasi Kesehatan Reproduksi bagi Remaja dalam Rangka Produktivitas Kerja dan Pencegahan Stunting

Nikmatul Masruroh, Sofyan Sauri, Sahrul Novandri, Aprillia Uzlifatul Jannah, Ufia Amila, Niken Dwi Nurjannah, Halimatus Zahra

Remaja awal dimulai dari usia SD kelas 4-6, sampai usia SMP dan seterusnya.

Pada pengabdian ini, pemerintah Kabupaten Jember melibatkan 4 mitra dari Perguruan Tinggi, yaitu UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Universitas Islam Jember, Universitas Moech. Sroedji dan Universitas Dr. Soebandi Jember. Selain itu pengabdian ini melibatkan pihak Desa Rambipuji, Puskesmas dan Posyandu, selain itu juga melibatkan pihak sekolah yaitu SDN Rambipuji 2, 3, 4,5 dan 6 Desa Rambipuji. Sasaran remaja kelas 4, 5 dan 6. Selain itu, juga bermitra dengan Posyandu Remaja yang sudah berusia 12-17 tahun.

Dalam menyelesaikan persoalan minimnya wawasan remaja terkait dengan kesehatan reproduksi. Maka, dari pihak Universitas bersama dengan para mitra berinisiatif memberikan edukasi ke sekolah-sekolah yang ada di Desa Rambipuji. Selain itu, edukasi juga diberikan kepada remaja Posyandu yang sudah memiliki usia remaja pertengahan. Sehingga, luaran yang dihasilkan adalah pemahaman dari para remaja tentang pentingnya menjaga Kesehatan reproduksi dalam rangka meningkatkan produktivitas kerja serta mencegah terjadinya stunting pada generasi berikutnya.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan ini dilaksanakan secara terjadwal selama 4 minggu. Lokasi pengabdian di Desa Rambipuji dengan fokus edukasi pada SDN 2, 3, 4, 5 dan 6 serta Madrasah Ibtidaiyah. Pemilihan ini didasarkan pada pertimbangan remaja yang masih usia sekolah dasar, lebih mudah untuk diedukasi terkait dengan Kesehatan reproduksi, khususnya perilaku seksual. Sebab fakta hari ini, perilaku seksual remaja sudah banyak dikontaminasi oleh media online, sehingga tidak jarang jika ada pelanggaran seksual.

Kegiatan edukasi ini dilatarbelakangi oleh adanya masalah produktivitas kerja yang diakibatkan permasalahan kesehatan reproduksi, serta munculnya permasalahan *stunting* yang tidak kunjung usia. Selain itu, peserta yang menjadi sasaran edukasi yaitu para remaja yang duduk di bangku SD serta

menjadi anggota Posyandu remaja Desa Rambipuji.

Peserta yang terlibat, pada setiap kelas rata-rata 45 siswa. Sehingga, kegiatan ini dilaksanakan secara terjadwal sebagaimana tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian

No	Tanggal	Lokasi	Sasaran
1	3-08-2024	SDN Rambipuji 4	Kelas 6
2	04-08-2024	SDN Rambipuji 2 dan 3	Kelas 5 dan 6
3	05-08-2024	SDN Rambipuji 5	Kelas 4 dan 5
4	06-08-2024	SDN Rambipuji 6	Kelas 6

Pada kegiatan tersebut, menghadirkan narasumber dari Puskesmas dan Posyandu. Selain itu, juga dari pihak dosen dan mahasiswa yang sudah mendapatkan pelatihan sebelumnya. Metode yang digunakan dalam edukasi tersebut, yaitu metode ceramah dan *training*, selain itu juga pemutaran video tentang Kesehatan reproduksi.

Setelah dilakukan edukasi, narasumber juga memfasilitasi diskusi serta konsultasi setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Sehingga, materi yang belum dipahami atau mungkin pernah dialami oleh siswa bisa dijelaskan secara mendalam oleh para narasumber. Konsultasi juga dibuka bagi siswa yang ingin menyampaikan persoalannya terkait kesehatan reproduksi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menghasilkan kegiatan sebagai berikut.

Pelaksanaan Edukasi tentang Kesehatan Reproduksi pada Remaja

Program pengabdian dengan model edukasi tentang kesehatan reproduksi mendapatkan sambutan baik dari berbagai pihak, khususnya pihak sekolah. Sebab, saat ini, siswa yang menjelang remaja lebih banyak berhubungan dengan *gadget* dalam

memperoleh wawasan tentang Kesehatan reproduksi. Sehingga, ini bisa menimbulkan ketidakpahaman, karena komunikasi satu arah.

Sehingga, proses edukasi yang dilakukan menggunakan metode *face to face*. Siswa berhadapan langsung dengan pihak yang menjadi narasumber. Dalam pelaksanaan edukasi ini, tahapan yang dilakukan tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Tahapan dalam Pelaksanaan Edukasi

No	Kegiatan
1	Melakukan kerjasama dengan kepala sekolah, Puskesmas, Posyandu dan pihak sekolah.
2	Melakukan pelatihan bagi para fasilitator yang akan diterjunkan ke sekolah-sekolah. Fasilitator yang memberikan materi pada para peserta edukasi.
3	Melakukan pembagian tugas dan tabulasi permasalahan yang dihadapi oleh para remaja terkait dengan kesehatan reproduksi.
4	Melakukan edukasi dengan model ceramah, diskusi dan konsultasi.

Hasil dari kegiatan edukasi tersebut yaitu terbukanya wawasan siswa yang berusia remaja pada pentingnya menjaga Kesehatan reproduksi. Awalnya para siswa tersebut tidak mengetahui pengertian dari Kesehatan reproduksi, selain itu mereka juga tidak memahami bahwa selama ini produktivitas kerja dan *stunting* berhubungan dengan Kesehatan reproduksi. Kegiatan edukasi ini telah membuka kembali cakrawala wawasan para siswa remaja ini.

Hasil selanjutnya yaitu pihak sekolah menjadi patner dalam mewujudkan generasi emas yang sehat. Kesehatan reproduksi selama ini dianggap tidak memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak-anak bangsa, namun faktanya jika persoalan kesehatan mewarnai dalam pembangunan ekonomi. Sehingga cita-cita pembangunan tidak tercapai secara merata akibat dari *stunting* dan persoalan Kesehatan yang lainnya.

Hasil yang ketiga yaitu harus ada tindak lanjut dari kegiatan edukasi, untuk menjadikan program edukasi dilakukan dalam setiap saat

dalam rangka pemenuhan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Berdasarkan beberapa hasil pengabdian di atas, perlu dilakukan tindak lanjut, sehingga setelah lulus dari SD mereka tidak mengabaikan Kesehatan reproduksinya, karena edukasi tidak bisa hanya dilakukan sekali saja namun harus dilakukan secara *continue*. Berikut beberapa foto kegiatan:



Gambar 1. Foto Pelatihan Public Speaking untuk Para Fasilitator



Gambar 2. Foto Kegiatan Edukasi Kesehatan Reproduksi

Realisasi Kesehatan Reproduksi pada Produktivitas Kerja dan Pencegahan Stunting

Kesehatan reproduksi remaja menentukan pada masa depan remaja itu sendiri. Dalam edukasi yang disampaikan, bahwa fenomena pernikahan dini juga bisa menjadi penyebab adanya persoalan malnutrisi dan stunting. Selain itu, pernikahan dini bisa mengganggu pada produktivitas kerja.

Dalam kegiatan ini, disosialisasikan juga mengenai peraturan mengenai layanan dispensasi nikah, bagi anak belum berusia 19 tahun. Layanan ini memberikan kesempatan untuk melakukan perlindungan pada anak-anak yang melakukan pernikahan dini. Sebab dampak pernikahan dini selain berhubungan dengan Kesehatan reproduksi juga berhubungan dengan terhambatnya pertumbuhan IPM dan tidak terpenuhinya tujuan SDGs.

Edukasi Kesehatan Reproduksi bagi Remaja dalam Rangka Produktivitas Kerja dan Pencegahan Stunting

Nikmatul Masruroh, Sofyan Sauri, Sahrul Novandri, Aprillia Uzlifatul Jannah, Ufia Amila, Niken Dwi Nurjannah, Halimatus Zahra

Produktivitas kerja merupakan wujud dari IPM, sedangkan stunting menjadi salah satu wujud dari tujuan SDG's yaitu menciptakan Kesehatan masyarakat. Dampak langsung pernikahan dini terdapat empat, yaitu pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lainnya. Dampak pada pendidikan yaitu terjadinya putus sekolah. Dampak pada kesehatan yaitu bagi ibu bisa terjadi kanker serviks, preeklamsia dan sebagainya, dampak pada ekonomi yaitu hadirnya pekerja anak dan upah yang rendah, serta mengarah kepada

produktivitas kerja yang rendah. Dampak perekonomian menjadikan ekonomi rendah atau miskin. Dampak lainnya yaitu KDRT, KTA dan Kesehatan mental, identitas anak, pola asuh anak, adminduk. Dampak tersebut mengerucut tidak terpenuhinya standar pada IPM yang artinya tujuan tidak bisa terpenuhi khususnya tujuan SDGs yang berhubungan dengan kesetaraan gender.

Dalam realisasinya, untuk menjaga kesehatan reproduksi ada beberapa langkah, sebagaimana tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Langkah Menjaga Kesehatan Reproduksi

No	Cara	Tahapan
1	Pola hidup sehat	Makan makanan bergizi, rutin olahraga dan tidur yang cukup
2	Menjaga Kesehatan organ reproduksi	Kebersihan harian, mengganti pakaian dalam secara teratur dan menghindari produk beraroma
3	Pemeriksaan Kesehatan secara berkala	Pemeriksaan ke dokter dan skrining penyakit menular seksual
4	Edukasi seksual dan kontrasepsi	Memahami anatomi tubuh dan cara penggunaan kontrasepsi
5	Vaksinasi	Melakukan vaksinasi rutin dan hepatitis
6	Mengenali tanda dan gejala gangguan reproduksi	Mengenali gejala abnormal pada tubuh
7	Tidak melakukan kebiasaan buruk	Tidak minum alkohol, narkoba dan seks bebas

Cara di atas disampaikan oleh narasumber dari pihak Puskesmas, bidan desa dan para fasilitator. Sekaligus pemutaran video. Materi ini diharapkan bisa menjadi bahan perbaikan bagi para remaja agar bisa menjaga kesehatan reproduksinya untuk keberlangsungan produktivitas kerja dan pencegahan angka *stunting*.

D. PENUTUP

Simpulan

Pengabdian ini bisa disimpulkan yaitu, *pertama*, kesehatan reproduksi memberikan dampak pada produktivitas kerja para remaja dan pencegahan *stunting* di masa yang akan datang. *Kedua*, para remaja yang berasal dari SD perlu dilakukan edukasi terkait kesehatan reproduksi karena mereka akan menjadi remaja yang beranjak dewasa. Edukasi kesehatan reproduksi penting dilakukan untuk *continuitas* produktivitas kerja serta bisa mengurangi angka *stunting* sejak dini

Saran

Program ini seharusnya dilanjutkan secara *continue*, tidak hanya menunggu jika ada pengabdian saja. Namun menjadi program rutin, baik dari pihak dinas kesehatan, dinas Pendidikan maupun pihak Desa

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi pada kegiatan pengabdian ini yaitu dari kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Universitas Moch Seruji, Universitas Islam Jember dan kampus Universitas Dr. Soebandi. Terima kasih juga kami ucapkan kepada Kepala Desa Rambipuji dan segenap pejabat Desa, serta kepada pihak Puskesmas dan Posyandu Desa Rambipuji serta pihak Sekolah Dasar Negeri di Desa Rambipuji.

E. DAFTAR PUSTAKA

Atika, R. A., Safirza, S., Elmiyati, E., Riezky, A. K., Pratama, K., Andriaty, S. N., & Raisah, P. (2024). Deteksi Dini dan



- Edukasi Sebagai Upaya Pencegahan Masalah Kesehatan Mental Pada Remaja. *Surya Abdimas*, 8(1). <https://doi.org/10.37729/abdimas.v8i1.3600>
- Ayu, I. M., Situngkir, M., Nitami, M., & Nadiyah. (2020). Program Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMK "X" Tangerang Raya. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(April).
- Dian Anisa Raya, Cholid Fadil, & Niniek Imaningsih. (2024). Penguatan Literasi, Kapabilitas, dan Kesehatan Masyarakat Rejoyoso : Perwujudan Desa Cerdas dalam Pembangunan Berkelanjutan. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 4(1). <https://doi.org/10.47467/visa.v4i1.1556>
- Dungga, E. F., & Ihsan, M. (2023). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society*, 2(3). <https://doi.org/10.37905/phar.soc.v2i3.21146>
- Fatkhiyah, N., Masturoh, M., & Atmoko, D. (2020). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(1). <https://doi.org/10.24903/jam.v4i1.776>
- Fekrat, I., Sari, L. C., Kenedi, G., Afnibar, Ulfatmi, & Wahyuni, S. (2024). Konseling Untuk Remaja Counseling for Teenagers. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(1).
- Hadi, A., & Sumarni, L. (2023). Problematika Remaja Di Era Digital: Sebuah Pendekatan Psikologi Komunikasi. *Jurnal Pelayanan Hubungan ...*, 1(3).
- Hara, M. K., Mulu, S. T. J., & Landudjama, L. (2024). Cegah Stunting Dengan Pendampingan Keluarga Berisiko Stunting. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.55681/swarna.v3i1.1107>
- Kemenkes Republik Indonesia. (2024). Kesehatan Mental di Indonesia. *12 Oktober*, 1(1).
- Maulana, M. (2024). Determinan Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia. *Parahyangan Economic Development Review*, 2(1). <https://doi.org/10.26593/pedr.v2i1.7366>
- Noviyanti, I., Hayati, F. A., Asmalah, L., Arianto, N., & Agusentoso, R. (2021). Pelatihan Manajemen Peningkatan Produktivitas Remaja Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pkbm Bimasda. *Dedikasi PkM*, 2(1). <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v2i1.8682>
- Nurlaela Sari, D., Zisca, R., Widyawati, W., Astuti, Y., & Melysa, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 4(1). <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v4i1.552>
- Sahira, N. S., & Assariah, K. S. P. (2023). Edukasi dan Pendampingan Program Cegah Stunting. *Jurnal Bina Desa*, 5(1). <https://doi.org/10.15294/jbd.v5i1.40777>
- Sartika, N., & Allenidekania, A. (2020). Masalah Psikososial Remaja dengan Thalasia Mayor: Literature Review. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 8(2). <https://doi.org/10.20527/dk.v8i2.8008>
- Tri Saputra Wahidin, D., Juned, M., & Maryam, S. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Muda Perkotaan di Kota Depok. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 8(2). <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i2.3438>
- Winarni, A. T. (2024). Memutus Mata Rantai Stunting: Transformasi Pendampingan Keluarga Oleh Tim Stunting Kecamatan Kunduran Blora. *Public Service And Governance Journal*, 5(1).